

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat, terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting di masyarakat karena pendidikan memegang peranan pokok dalam terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui kualitas suatu bangsa. Semakin tinggi taraf pendidikan, semakin baik pula kualitas suatu bangsa. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2012:4). Pendidikan juga merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar (Danarjati, 2014:3).

Hasil dari suatu proses belajar mengajar adalah berupa suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dimiliki oleh seorang siswa dengan siswa yang lain berbeda-beda. Salah satu penyebabnya yaitu adanya perbedaan

pemahaman konsep yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pemahaman konsep adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran kimia. Menurut Kesumawati (2008:231) untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran kimia harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi kimia antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide kimia saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh dan menggunakan kimia dalam konteks diluar kimia. Menurut Mustofa (2009) mengatakan bahwa dalam ilmu kimia terdapat dua jenis pemahaman yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu pemahaman konseptual dan pemahaman algoritmik. Pemahaman konseptual merupakan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep yaitu arti, sifat, dan uraian suatu konsep dan juga kemampuan dalam menjelaskan teks, diagram dan fenomena yang melibatkan konsep-konsep pokok yang bersifat abstrak dan teori-teori dasar sains. Pemahaman algoritmik merupakan pemahaman prosedur atau serangkaian peraturan yang melibatkan perhitungan matematika untuk memecahkan suatu masalah. Termokimia merupakan salah satu materi yang dipelajari pada kelas XI SMA/MA. Materi ini memiliki dimensi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural yang harus dipahami oleh siswa. Pada pembelajaran termokimia, siswa dituntut mampu mengaplikasikan konsep-konsep dan persamaan matematis dalam perhitungan tertentu seperti menghitung perubahan entalpi suatu reaksi. Namun hal demikian tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Salah satu materi dalam pembelajaran kimia

yang dianggap sulit dan abstrak adalah Termokimia. Siswa akan mudah memahami konsep yang abstrak jika siswa dibimbing untuk membangun pengetahuannya dengan cara penemuan konsep sendiri dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Semakin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, maka semakin besar baginya untuk mengalami proses belajar.

Pelajaran kimia merupakan salah satu bidang mata pelajaran IPA yang mempelajari tentang fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran kimia adalah agar peserta didik dapat menguasai konsep-konsep kimia yang akhirnya dapat menyelesaikan masalah didalamnya. Pelajaran kimia sering dianggap membosankan, sulit serta abstrak. Sehingga banyak peserta didik yang kurang tertarik untuk mempelajarinya. Dengan pola pikir demikian, peserta didik akan sulit menerima pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting terutama dalam melakukan variatif model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sebagai pemberi informasi atau konsep-konsep, akan tetapi bagaimana informasi atau konsep-konsep tersebut betul bisa dipahami serta tertanam pada benak peserta didik itu sendiri. Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat saat mencari, dan menemukan pengetahuan serta keterampilan akan mengakibatkan pembelajaran tersebut menjadi membosankan dan peserta didik tidak berminat sehingga mudah beralih

keaktifitas yang lainnya saat pembelajaran berlangsung. Masalah seperti ini juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan juga pengalaman PPL di SMA Negeri 2 KUPANG tahun ajaran 2019/2020, peserta didik dalam pembelajaran cenderung menghafal konsep-konsep dibandingkan memahaminya, akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar KKM yaitu 65. Rendahnya hasil belajar juga dikarenakan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti, keaktifan dalam bertanya, mengemukakan pendapat maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga memungkinkan untuk siswa dapat memahami suatu informasi yang diberikan oleh guru dan dengan kreatifitas dan caranya sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Salah satu solusi penyelesaian masalah ini adalah dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Pendekatan Inkuiri Terbimbing adalah Pendekatan yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk atau bimbingan yang luas terhadap peserta didik. Pendekatan inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Implementasi Pendekatan inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Apabila peserta didik mempunyai

kemampuan berpikir kritis melalui penerapan proses ilmiah dalam pembelajaran, maka peserta didik dapat pula memahami dengan benar konsep yang diajarkan dalam materi tersebut. Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam Pendekatan inkuiri terbimbing ini siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajarannya yang telah dikondisikan untuk dapat menerapkan berpikir dalam upaya menggali sendiri konsep untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melatih berpikir kritis siswa dalam permasalahan kimia. Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran kimia. Dalam pembelajaran ini guru bertindak selaku organisator dan fasilitator, guru tidak memberi tahukan konsep-konsep tetapi membimbing siswa menemukan konsep-konsep tersebut melalui kegiatan belajar. Sehingga konsep yang didapat berdasarkan kegiatan dan pengalaman belajar tersebut akan selalu diingat siswa dalam waktu yang lama. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di seluruh tingkat satuan pendidikan yaitu Pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk bersikap ilmiah sehingga dapat mengasah kemampuan siswa terutama dalam menguasai suatu konsep materi. Salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yaitu pelajaran Kimia. Pelajaran ini mencakup berbagai macam permasalahan yang jika distimulus dengan tepat dapat memicu kemampuan memahami konsep siswa, seperti pada materi Termokimia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Makalah Ilmiah mengenai **“UPAYA PEMAHAMAN KONSEP MATERI POKOK TERMOKIMIA DENGAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 6 SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020 SMA NEGERI 2 KUPANG BERDASARKAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia dapat memaksimalkan pemahaman konsep pada peserta didik di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kupang?
2. Bagaimana pemahaman konsep materi termokimia peserta didik di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kupang?
3. Bagaimana upaya atau solusi untuk memaksimalkan pemahaman konsep materi termokimia peserta didik di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kupang?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengkaji tentang penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia dapat memaksimalkan pemahaman konsep pada peserta didik di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kupang.

2. Mengetahui pemahaman konsep materi termokimia peserta didik di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kupang.
3. Mengetahui upaya atau solusi untuk memaksimalkan pemahaman konsep materi termokimia peserta didik di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kupang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memaksimalkan pemahaman konsep materi termokimia dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya memaksimalkan pemahaman konsep peserta didik pada materi termokimia.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan sekaligus menemukan cara untuk memaksimalkan pemahaman konsep yang akan diterapkan di sekolah.